**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament di SDN 036/XI Paling Serumpun dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SDN 036/XI Paling Serumpun.

1. Pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament dapat meningkatkan aktivitas guru. Pada siklus I presentase aktivitas guru adalah 73,07%. Sedangkan pada siklus II presentase aktivitas guru adalah 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan.
2. Terjadi peningkatan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah siswa dalam pembelajaran Matematika, siklus I diperoleh nilai rata-rata 47,33 dan siklus II diperoleh nilai rata-rata 76,66 setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games di kelas V SDN 036/XI Paling Serumpun. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaranMatematika menggunkan model Kooperatif Tipe Team Games Tournament di SDN 036/XI Paling Serumpun mengalami peningkatan dan dapat dikatakanberhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70.
3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, terdapat beberapa saran yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament ini, yaitu :

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) bisa dijadikan salah satu alternatif oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan serta siswa semangat dalam proses pembelajaran.
2. Bagi peneliti, agar melakukan penerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) tidak hanya pada pembelajaran matematika saja tetapi bisa di mata pelajaran yang lain. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya agar dapat membuat refleksi lebih baik dengan perencanaan yang lebih matang. Sehingga pembelajaran dapat terlakksana dengan baik.
3. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar untuk siswa yang menyenangkan seperti berkelompok dan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri makna yang diajarkan guru sehingga siswa akan mudah dalam memahami materi dalam proses pembelajaran.

**DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, dkk. (2017*). Penelitian Tindkan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Dimyati, Mudjiono. (2021). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta Selatan: CV Kaaffah Learning Center.

Fianingrum, F., Novaliyosi, N., & Nindiasari, H. (2023). *Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 5(1),132-137. https://doi.org/10.31004/edukatif.v5il.4507*

Hamdayama, Jumanta. (2017). *Metedologi Pengajaran.* Jakarta : PT. Bumi Aksra.

Harinja, J. K., dkk., (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif.* Yayasan Kita Menulis.

Isrok’atun, dan Amelia Rosmala. (2018). *Model-Model Pembelajaran Matematika.* Jakarta: Bumi Aksara.

Isrok’atun.(2020). *Pembelajaran Matematika Dan Sains Secara Interatif*. Jawa Barat. UPI. Sumedang Press

Kamarullah, K. (2017). Pendidikan matematika di sekolah kita. Al Khawarizmi: *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika,* 1(1), 21-23.

Nasaruddin. (2013). *Karakteristik dan Ruang Lingkup Pembelajaran Matematika di Sekolah.* Jurnal Al-Khwarrizmi, vol 2. (hlm 63-76).

Ovan. (2022). Strategi Belajar Mengajar Matematika. Jakarta: kencana.

Pratama, G., Wulandari, D., & Pranut, N. (n.d.). *P%20-% Jurnal Didi Suryadi DDR.pdf Paunk Hernawan Cont ext ual Teaching and Learning unt uk Meningkat kan Problem Solving Skill Siswa SD.*

Refni, A.P., & Subanji, S. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP ditinjau dari Gaya Kognitif. Moshara: *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(3), 379-390

Risyanthi, D. N. (2020). Analisis Miskonsepsi Peserta Didik SMP dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Pokok Bahasa Sistem Persamaan Linier Dua (SPLDV). Tesis. Tidak diterbitkan. Tasikmalaya : Universitas Siliwangi.

Roebyanto, Goenawan. Sri, Harmini. (2017). *Pemecahan Masalah Matematika.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rohim, D.C., Suhirno, S., & Yulfianto, L. I. (2021). Keefektifan Model RME Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Analis Ilmu Pendidikan Dasar, 2(1), 12-19.

Rosydiana, A. (2017). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Lngka Pemecahan Masalah Polya. Mathematics Education Journal, 1(1), 54. https://doi.org/10.22219/mej.vlil.4550

Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran.* Kab. Ponorogo : Uwas Inspirasi Indonesia.

Shoimin, A. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.* Yogyakarta ; Ar-Ruzz Media.

Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Susanto, A. (2017). *Pembelajaran Matematika dengan pemecahan matematika*, (online). Vol.2, no 1.

Susanto, Ahmad. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada media Group.

Umrana, U., Cahyono, E., & M. (2019). Analisi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika.* 4(1). 67-76.

Yuwono, T., Supanggih, M., & Ferdiani, R.D. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Prosedur Polya. *Jurnal Tadris Matematika*, 1020, 137-144.

Zainal, M. M., & Sumirna, E. (2018). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN COPERATIVE LEARNING TERHADAP SIKAP TANGGUNG JAWAB PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 18 MATARAM. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling,* 2(1).